

Penguatan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Sma Dan Smk Di Kota Batam

Meisy Wulandari¹, Indah Kusuma Dewi², Rizki Prakasa Hasibuan^{3*}, Ery Sugito⁴, Leonardo Davici⁵, M. Rayhan Hernandes⁶, Novia Indriani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibnu Sina

*Corresponding author

Email: rizki.ph@uis.ac.id (Rizki Prakasa Hasibuan)*

Article History:

Received: Juni, 2026

Revised: Juni, 2026

Accepted: Juni, 2026

Abstract: Perkembangan pesat teknologi digital dan penggunaan media sosial telah memperbesar risiko terjadinya cyberbullying, terutama di kalangan remaja, terutama pada siswa sekolah menengah. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperluas wawasan dan kesadaran siswa terkait cyberbullying, etika dalam berinteraksi di dunia digital, keamanan digital, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab melalui program edukasi literasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan sosialisasi, penyampaian materi, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengenalan cyberbullying, dampaknya terhadap korban, etika komunikasi digital, perlindungan data pribadi, dan penggunaan media sosial secara aman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bentuk-bentuk cyberbullying, pentingnya menjaga privasi digital, serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam membangun budaya digital yang positif dan mendukung pencegahan cyberbullying di lingkungan pendidikan.

Keywords:

Cyberbullying; Etika Digital; Keamanan Digital; Literasi Digital; Siswa Sekolah Menengah

Pendahuluan

Transformasi digital yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan penggunaan internet dan media sosial di kalangan remaja. Generasi muda saat ini memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan X untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mendukung kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan hubungan sosial. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa kelompok usia 13–18 tahun merupakan salah satu kelompok pengguna internet tertinggi di

Indonesia, dengan tingkat penetrasi internet yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa sekolah menengah (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024).

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan media sosial yang semakin intensif juga meningkatkan berbagai risiko sosial di lingkungan digital. Salah satu permasalahan yang saat ini banyak ditemukan pada kelompok usia remaja adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah perilaku perundungan yang terjadi di dunia maya, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengintimidasi, mempermalukan, mengancam, atau menyakiti individu lain melalui aneka platform komunikasi online. Berbeda dengan perundungan konvensional, *cyberbullying* dapat terjadi tanpa batas ruang dan waktu serta memiliki jangkauan yang lebih luas karena memanfaatkan teknologi internet (Silvyana et al., 2024). Definisi dan pengukuran *cyberbullying* pada anak dan remaja juga perlu dipahami secara konsisten agar intervensi pencegahan dapat dirancang secara tepat (Zhang et al., 2022).

Hasil berbagai penelitian mengungkapkan bahwa *cyberbullying* memberikan dampak buruk pada kesehatan mental, kualitas hubungan sosial, dan pencapaian akademik siswa. Korban *cyberbullying* berisiko mengalami kecemasan, stres, penurunan kepercayaan diri, kesulitan berinteraksi dalam lingkungan sosial, serta penurunan motivasi belajar (Karayol et al., 2025; Yudiarso et al., 2024). Selain itu, tingginya penggunaan media sosial yang tidak diimbangi dengan pemahaman etika digital yang memadai dapat meningkatkan peluang siswa untuk menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying* (Umar et al., 2024). Studi lain juga menegaskan bahwa literasi digital berhubungan dengan pencegahan *cyberbullying* pada remaja dalam konteks penggunaan media sosial (Saragih et al., 2024).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di sekolah mitra pengabdian, yaitu SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam. Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak sekolah dan guru pendamping, diketahui bahwa sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Hasil diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan peningkatan pemahaman mengenai etika komunikasi digital, keamanan data pribadi, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, serta dampak *cyberbullying* terhadap kehidupan sosial dan akademik. Selain itu, pihak sekolah menyampaikan perlunya kegiatan edukatif yang dapat membantu siswa memahami risiko penggunaan media sosial sekaligus membangun budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko *cyberbullying* adalah melalui penguatan literasi digital. Literasi digital bukan sekadar soal kecakapan menggunakan teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi digital dengan cara yang aman, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital juga mencakup pemahaman mengenai etika digital, keamanan digital, privasi data, serta konsekuensi sosial dari aktivitas yang dilakukan di ruang digital (Fonseca & Borges-Tiago, 2024). Program literasi digital di sekolah juga relevan sebagai strategi pencegahan *cyberbullying* di kalangan pelajar (Prihandini et al., 2024; Yonaevy et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi terhadap penurunan perilaku *cyberbullying* dan peningkatan perilaku digital yang positif. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih memahami dampak aktivitas digital yang dilakukan, lebih mampu melindungi data pribadinya, serta lebih berhati-hati dalam berinteraksi melalui media sosial (Haniati et al., 2025; Tao et al., 2026). Selain itu, literasi digital juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk melakukan intervensi positif ketika menemukan tindakan *cyberbullying* terhadap orang lain (Hamzah, 2025).

Kegiatan pengabdian ini juga memiliki keterkaitan erat dengan bidang Teknik Informatika dan Teknik Industri. Dari perspektif Teknik Informatika, literasi digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman tentang keamanan digital, perlindungan data pribadi, etika penggunaan media sosial, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Sementara itu, dari perspektif Teknik Industri, *cyberbullying* dapat dipandang sebagai permasalahan perilaku manusia dalam suatu sistem sosial digital yang memerlukan pendekatan berbasis human factors, manajemen perilaku pengguna, dan pengembangan budaya digital yang positif (Karayol et al., 2025; Philipo et al., 2024). Perspektif etika kewargaan digital juga menekankan pentingnya tanggung jawab siswa dalam menggunakan bahasa dan interaksi di media sosial (Zhong et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam dipilih sebagai mitra pengabdian karena memiliki kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan teknologi digital yang aman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Industri Universitas Ibnu Sina melaksanakan kegiatan edukasi literasi digital sebagai upaya pencegahan *cyberbullying* melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sosialisasi mengenai etika digital, keamanan digital, dan penggunaan media sosial yang bijaksana.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku digital yang lebih positif, meningkatnya kesadaran siswa terhadap risiko *cyberbullying*, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih aman, sehat, dan bebas dari perundungan digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam yang berlokasi di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Komunitas dampingan dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan yang merupakan kelompok pengguna aktif media sosial dan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Pemilihan ketiga sekolah tersebut didasarkan pada hasil komunikasi awal dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika digital, keamanan digital, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, serta pencegahan *cyberbullying*.

Dalam pelaksanaan pengabdian, digunakan metode edukatif-partisipatif (*participatory educational approach*) yang menempatkan peserta sebagai pelaku aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, pendekatan partisipatif juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan pandangan mereka terkait penggunaan media sosial dan *cyberbullying*.

Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan komunikasi bersama pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru pendamping, dan perwakilan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Proses ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai penggunaan media sosial di kalangan siswa, tingkat pemahaman literasi digital, serta permasalahan *cyberbullying* yang dihadapi di lingkungan sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif media sosial, namun masih memerlukan peningkatan pemahaman mengenai etika komunikasi digital, keamanan data pribadi, dan dampak *cyberbullying* terhadap kehidupan sosial maupun akademik. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyusun program

edukasi literasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Pihak sekolah berperan dalam penentuan jadwal, penyediaan fasilitas, pengorganisasian peserta, serta pemberian masukan terhadap materi yang akan disampaikan. Sementara itu, siswa dilibatkan melalui penyampaian pengalaman dan kebutuhan mereka terkait penggunaan media sosial, sehingga materi yang diberikan lebih relevan dengan kondisi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode sosialisasi, edukasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan refleksi dari para peserta. Strategi ini dipilih untuk meningkatkan partisipasi peserta sekaligus mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Materi edukasi yang diberikan meliputi:

1. Pengenalan *cyberbullying* dan bentuk-bentuknya.
2. Dampak *cyberbullying* terhadap kesehatan mental dan kehidupan sosial.
3. Etika komunikasi dalam media digital.
4. Keamanan digital dan perlindungan data pribadi.
5. Penggunaan media sosial secara aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Melalui kombinasi metode tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga memahami penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap ini dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta dan kebutuhan edukasi.

2. Penyusunan Program dan Materi

Tim pengabdian menyusun materi edukasi berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan serta kajian literatur mengenai *cyberbullying* dan literasi digital.

3. Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi tentang *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

4. Diskusi Interaktif dan Refleksi Peserta

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan media sosial dan

cyberbullying.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi tingkat partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam memahami materi, serta respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Program Edukasi Literasi Digital

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, peningkatan pemahaman peserta mengenai *cyberbullying* dan literasi digital, kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, serta meningkatnya kesadaran mengenai penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku digital yang positif sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, sehat, dan bebas dari *cyberbullying*.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kebutuhan Mitra dan Kondisi Awal Peserta

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi dengan SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait penggunaan media sosial, tingkat literasi digital, serta permasalahan yang berkaitan dengan *cyberbullying* di lingkungan sekolah.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif media sosial yang memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Facebook, untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun hubungan sosial. Namun demikian, pihak sekolah menyampaikan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman mengenai etika komunikasi digital, keamanan data pribadi, serta dampak *cyberbullying* terhadap kehidupan sosial dan akademik siswa.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Umar et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial pada kelompok usia remaja meningkatkan potensi terjadinya *cyberbullying* apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Selain itu, Haniati et al. (2025) menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman mengenai etika digital dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial dapat meningkatkan risiko siswa menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyepakati pelaksanaan program edukasi literasi digital yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, perlindungan data pribadi, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi yang melibatkan siswa SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam. Materi yang diberikan mencakup pengertian *cyberbullying*, bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak *cyberbullying* terhadap korban, etika komunikasi digital, keamanan digital, serta penggunaan media sosial secara aman dan bertanggung jawab.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan berbagai contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga peserta dapat

lebih mudah memahami risiko dan konsekuensi yang muncul dari aktivitas digital yang dilakukan sehari-hari. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam penggunaan media sosial.



Gambar 2. Diskusi Interaktif bersama Siswa SMA Negeri 14 Batam

Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai bentuk *cyberbullying* yang sering terjadi pada lingkungan remaja, seperti penghinaan melalui media sosial, penyebaran informasi pribadi tanpa izin, komentar negatif, serta pengucilan dalam kelompok digital. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai dampak psikologis dan sosial yang dapat dialami korban *cyberbullying*.

Kegiatan edukasi kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai literasi digital sebagai salah satu strategi pencegahan *cyberbullying*. Materi ini menekankan pentingnya kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara aman dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Penyampaian Materi Literasi Digital Mengenai Penggunaan Media Sosial yang Aman, Bijak, dan Bertanggung Jawab kepada Siswa

Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Menurut Fonseca & Borges-Tiago (2024), pendidikan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami etika digital, menjaga keamanan informasi, serta mengembangkan perilaku digital yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika digital peserta.

Diskusi Interaktif dan Partisipasi Peserta

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman yang berkaitan dengan penggunaan media sosial maupun *cyberbullying*.



Gambar 4. Diskusi Interaktif dan Sosialisasi Pencegahan *Cyberbullying* sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Digital Siswa

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta pernah menyaksikan tindakan *cyberbullying* berupa komentar negatif, penyebaran informasi tanpa izin, maupun ejekan yang dilakukan melalui media sosial. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami dampak yang dapat ditimbulkan dari tindakan tersebut terhadap kondisi psikologis korban.

Diskusi yang berlangsung secara terbuka mendorong peserta untuk lebih memahami pentingnya etika komunikasi digital dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamzah (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital mampu mendorong kesadaran siswa untuk berpartisipasi secara positif dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain memperoleh informasi baru, peserta juga dapat merefleksikan pengalaman mereka sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dampak Edukasi Literasi Digital terhadap Pencegahan *Cyberbullying*

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, serta pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab. Peserta mampu menjelaskan kembali bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan terhadap korban, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku tersebut.



Gambar 5. Penyampaian Materi Literasi Digital sebagai Strategi Preventif dalam Mengurangi Risiko *Cyberbullying* di Lingkungan Sekolah

Selain peningkatan pemahaman mengenai *cyberbullying*, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga privasi digital dan keamanan data pribadi. Peserta mulai memahami bahwa aktivitas yang dilakukan melalui internet memiliki konsekuensi sosial yang dapat memengaruhi diri sendiri maupun orang lain.

Hasil kegiatan ini mendukung penelitian Haniati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa literasi digital berperan penting dalam membangun budaya digital yang positif melalui peningkatan pemahaman tentang etika digital, keamanan digital, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini juga sejalan dengan Tao et al. (2026) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi terhadap penurunan risiko *cyberbullying* dan peningkatan perilaku digital yang lebih positif.

Untuk memberikan gambaran hasil kegiatan, evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Evaluasi	Hasil Pengamatan
Partisipasi peserta	Tinggi
Antusiasme selama diskusi	Tinggi
Pemahaman mengenai <i>cyberbullying</i>	Meningkat
Pemahaman mengenai etika digital	Meningkat
Pemahaman keamanan digital	Meningkat
Kesadaran penggunaan media sosial secara bertanggung jawab	Meningkat

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 1, kegiatan edukasi literasi digital berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, serta penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung yang ditunjukkan melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku digital yang aman dan bijaksana.

Kolaborasi Sekolah dan Perguruan Tinggi dalam Membangun Budaya Digital Positif

Keberhasilan kegiatan pengabdian tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan aktif pihak sekolah selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Sekolah berperan dalam mengoordinasikan peserta, menyediakan fasilitas pendukung, serta membantu pelaksanaan program edukasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Kolaborasi seperti ini sejalan dengan praktik Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam memperluas akses edukasi bagi siswa sekolah menengah (Hasibuan et al., 2026).



Gambar 6. Dokumentasi Bersama Siswa sebagai Wujud Kolaborasi Sekolah dan Perguruan Tinggi dalam Penguatan Literasi Digital

Kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi menjadi faktor kunci dalam menciptakan program edukasi yang berkelanjutan. Melalui kerja sama tersebut, siswa memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital, sedangkan sekolah memperoleh dukungan dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai etika digital dan pencegahan *cyberbullying*.

Penguatan literasi digital melalui kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, guru, orang tua, dan siswa diharapkan dapat membentuk budaya digital yang lebih positif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan bebas dari *cyberbullying* dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, serta pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab. Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif media sosial. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan pemahaman terkait risiko penggunaan teknologi digital, perlindungan data pribadi, serta dampak *cyberbullying* terhadap kehidupan sosial dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan edukasi literasi digital melalui metode sosialisasi, penyampaian materi, dan diskusi interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan bagi korban, etika dalam

berkomunikasi di ruang digital, keamanan data pribadi, serta praktik penggunaan media sosial yang aman dan bijaksana.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh tanggapan yang positif dari para peserta. Selama sesi diskusi berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait penggunaan media sosial. Hasil diskusi mengungkapkan bahwa sebagian peserta telah mengenal istilah *cyberbullying*, namun belum memahami secara menyeluruh berbagai bentuk perilaku yang termasuk dalam tindakan tersebut, seperti penyebaran informasi pribadi tanpa izin, pengucilan dalam kelompok digital, maupun pemberian komentar yang bersifat merendahkan. Melalui kegiatan edukasi yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak *cyberbullying* terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, serta prestasi belajar korban. Selain itu, siswa juga semakin menyadari pentingnya menjaga privasi digital, melindungi informasi pribadi, dan menerapkan etika komunikasi dalam setiap aktivitas di dunia maya. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Hamzah (2025) dan Haniati et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kesadaran etika digital, tanggung jawab sosial, serta perilaku digital yang positif di kalangan remaja.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi digital yang aman, bijaksana, dan bertanggung jawab. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai bentuk *cyberbullying*, memahami dampak yang dapat ditimbulkan, serta menjelaskan langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat di era digital. Dengan demikian, program edukasi literasi digital dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam meminimalkan risiko *cyberbullying* sekaligus membentuk budaya digital yang positif, aman, dan bertanggung jawab di kalangan siswa sekolah menengah.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi digital yang dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, serta penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan penyampaian materi, sosialisasi, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai

bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga privasi digital, melindungi data pribadi, dan menerapkan etika komunikasi dalam berinteraksi di ruang digital. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kebutuhan penting bagi siswa sekolah menengah dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mendukung pembentukan budaya digital yang positif di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, program edukasi literasi digital perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah sebagai salah satu strategi preventif untuk mengurangi risiko *cyberbullying* serta membentuk generasi muda yang lebih bijaksana, aman, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan edukasi literasi digital yang dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 8 Batam, SMA Negeri 14 Batam, dan SMK Hang Tuah Batam berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai *cyberbullying*, etika digital, keamanan digital, serta penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan penyampaian materi, sosialisasi, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak yang ditimbulkan terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga privasi digital, melindungi data pribadi, dan menerapkan etika komunikasi dalam berinteraksi di ruang digital. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kebutuhan penting bagi siswa sekolah menengah dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mendukung terbentuknya budaya digital yang positif di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, program edukasi literasi digital perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah sebagai salah satu strategi preventif untuk mengurangi risiko *cyberbullying* serta membentuk generasi muda yang lebih bijaksana, aman, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

Daftar Referensi

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Fonseca, J., & Borges-Tiago, T. (2024). *Digital literacy education and cyberbullying combat BT - Information Technology and Systems* (A. Rocha, C. Ferras, P. C. Lopez-Lopez, & T. Guarda (eds.); pp. 211–220). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-51038-0_18
- Hamzah, R. E. (2025). Digital literacy and positive bystander intervention in preventing adolescent cyberbullying. *International Journal of Law and Society*, 4(2), 329–342. <https://doi.org/10.59683/ijls.v4i2.172>
- Haniati, U., Lestari, P., Indriani, D. E., Khulasotul, K., Zubaidah, L. S., Fadilah, M., & Prasetyo, C. A. (2025). Literasi digital sebagai upaya pencegahan cyberbullying pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Tik Ilmeu*, 9(1), 441–452. <https://doi.org/10.29240/jtik.v9i1.15043>
- Hasibuan, R. P., Arifin, N. Y., Jumardi, H., Wulandari, A., & Rahmadea, T. B. (2026). Sosialisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi: Strategi Meningkatkan Minat Studi Lanjut pada Siswa SMK. *PUAN Indonesia*, 7(2), 697–714. <https://doi.org/10.37296/jpi.v7i2.467>
- Karayol, M., Murathan, T., Erdogan, R., Akarsu, M., & Bas, M. (2025). Investigating the relationship between digital citizenship levels and attitudes toward cyberbullying among university students. *Frontiers in Psychology*, 16, 1664397. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1664397>
- Philipo, A. G., Sarwatt, D. S., Ding, J., Daneshmand, M., & Ning, H. (2024). Cyberbullying detection: Exploring datasets, technologies, and approaches on social media platforms. In *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2407.12154>
- Prihandini, P., Nurdin, M. F., & Putri, A. (2024). Literasi digital pencegahan cyberbullying di kalangan pelajar. *Jurnal Pengembangan Dan Dinamika Sosial*, 3(2), 101–112. <https://journal-fis.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/167>
- Saragih, R., Amini, A. K., & Jannah, L. (2024). Literasi digital berbasis sekolah dalam mencegah tindakan cyberbullying pada remaja. *CONTENT: Journal of Communication Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/cjcs.v2i1.15500>
- Silvyana, A., Zefanya, B., Nurpadilah, F. H., Nurhaliza, J., Putri, T. S., Nazirah, N., & Rudiana, R. (2024). Upaya penanganan cyberbullying di media sosial: Studi perbandingan antara Indonesia dan Korea Selatan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1152–1162. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5455>
- Tao, X., Zhang, Y., Li, H., & Wang, Z. (2026). Longitudinal bidirectional relations between digital literacy and cyberbullying among adolescents. *Humanities and Social Sciences Communications*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-026-06788-x>
- Umar, N. F., Pandang, A., Syahril, M. F., & Rafli, M. (2024). Examining the factor of

- social media activities and relationships of cyberbullying behaviour in Generation Z Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1). <https://doi.org/10.51214/00202406847000>
- Yonaevy, U., Wulandari, N., & Prasetyo, H. (2024). Program literasi digital untuk pencegahan cyberbullying pada remaja sekolah menengah. *Seminar Nasional Kesehatan Dan Pendidikan*, 1(1), 145–152. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/5713>
- Yudiarso, A., Jesseline, A., & Litmantoro, S. L. (2024). Cyberbullying in social media. *Journal of Health and Behavioral Science*, 6(3), 241–259. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v6i3.18675>
- Zhang, W., Huang, S., Lam, L., Evans, R., & Zhu, C. (2022). Cyberbullying definitions and measurements in children and adolescents: Summarizing 20 years of global efforts. *Frontiers in Public Health*, 10, 1000504. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1000504>
- Zhong, J., Qiu, J., Sun, M., Jin, X., Zhang, J., Guo, Y., Qiu, X., Huang, J., & Zheng, Y. (2022). To be ethical and responsible digital citizens or not: A linguistic analysis of cyberbullying on social media. *Frontiers in Psychology*, 13, 861823. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.861823>